BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. IPPNU-IPPNU merupakan salah satu organisasi yang mencirikan perluasan dan peningkatan jaringan perjuangan organisasi dengan nama santri. Mengingat terbenuknya IPNU pertama pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. Kemudian IPPNU pada tanggal 2 Maret 1955 M di Malang. Atas dasar keinginan sebagai wadah aktifitas sosial dan program remaja yang mencirikan amaliah keagamaan serta pengkaderan remaja-remaja NU agar berjalan pada arah yang sesungguhnya dengan nilai-nilai NU yang berazaskan Ahlu As-Sunnah wa Al-Jama'ah. Untuk itu perlu juga jika IPNU-IPPNU dibentuk di Kabupaten Tuban, kecamatan Plumpang khususnya. Selain itu juga kerena melihat kondisi NU di kecamatan Plumpang yang para pemudanya kurang aktif dalam hal organisasi, karena berbagai alasannya. Begitu juga kondisi NU-nya, yang mulai tahun 1970 mengalami pengendoran. Sehingga mereka hanya menyandang nama NU, namun tidak lagi mengenal apa yang dinamakan NU. Mereka berfikir yang penting Islam dan sudah menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu inisiatif pemuda bernama Sutrisno memberanikan diri untuk mrmbentuk kembali NU melalui IPNU-IPPNU, dan didukung oleh seorang tokoh agama di Plumpng KH. Abdul Fatah Al-Manshur. Awalnya beliau mendapat bekal ketika belajar agama di Ponpes,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disana pemuda telah dibimbing juga melalui IPNU-IPPNU dan sangat diutamakan. Sehingga Sutisno ingin menularkan ke halaman rumahnya.

2. Dilihat dari perkembangan IPNU dan IPPNU dari tahun berdirinya yakni 1982-1989 melampaui 4 periode telah mengalami masa kejayaan, yaitu masa Sutrisno sebagai ketua IPNU dan Mas'udah sebagai ketua IPPNU. Dalam mengembangkan kader-kadernya, dilakukan melalui perbincangan-perbincangan dalam perkumpulan organisasi kepemudaan lainnya, sehingga dengan mudah merangkul pemuda untuk gabung dalam organisasi ini. Saat itu beliau pendiri sekaligus ketua pertama IPNU sedangkan IPPNU diketuai oleh Mas'udah. Antara keduanya berjalan bersama-sama, baik dari program kerja, pengkaderan maupun kegiatan. Karena, keaktifan Sutrisno saat menjalankan program kerja maupun kegiatan untuk masyarakat. Untuk mempertahankan program kerja yang ia buat, sehingga rela mempertaruhkan hartanya. Karena memang dalam menjalankan program kerja sangat membutuhkan dana yng amat besar, namun kendala organisasi tersebut dalam hal keuangan. Selain itu juga karena semangat perjuangannya yang gigih, cita-cita yang cemerlang untuk NU Kemudian mulai periode ke-5-6 tahun 1989-1992 telah IPNU digantikan oleh Mudzakir sedangkan IPPNU diganti oleh Siti Sholihah. Periode ini program kerja lebih condong untuk masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengn cara memberikan pengertian kepada masyarakat dengan mengganti kebiasaan buruk mereka dengan kebiasaan baik yang sesuai dengan Islam, dan tentunya adalah membangun tali silaturrahim kepada masyarakat. Program kerj yang terpenting untuk anggota adalah Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) yaitu pelatihan pengkaderan dengan memberikan pembekalan bagaimana cara organisasi ini bisa hidup di tengah-tengah masyarakat, dan itu berjalan dengan lancar. Setelah itu terjadi pergantian ketua pada periode ke-7-10 tahun 1992-1998, masa itu IPNU diketuai oleh Suparji dan IPPNU diketuai oleh Siti Luthoifah, dengan mulai membuat program kerja baru yaitu dengan menerapkan azaz pancasila, dan mulai bekerja sama dengan pemerintah maupun organisasi masyarakat lainnya. Dengan cara memberikan pengertian kepada anggota IPNU-IPPNU "bahwa hidup selain beragama juga bernegara", dan kebenaran Pancasila dari segi pemerintah merupakan landasan hukum tertinggi di Indonesia. Namun itu sulit diterima oleh anggota terutama di kalangan santri, sedangkangkan di kalangan umum mereka lebih mudah menerima. Adapun kelebihan penerapan pancasila sebagai asas tunggal IPNU-IPPNU, dapat diterim di semua kalangan, yakni oleh pemrintah, oleh partai politik, dan oleh pelajar di semua kalangan.

3. Konstribusi IPNU-IPPNU secara luas untuk Negara yaitu pembinaan berakhlak, melatih menjadi pemimpin, berpartisipasi menanggulangi kenakalan remaja, melawan paham komunis. Sedangkan konstribusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAC IPNU-IPPNU Plumpang untuk para pemuda adalah sebagai ranah pemerdayaan generasi muda, wadah pengembangan pendidikan. Dari beberapa pernyataan tersebut secara umum bertujuan untuk membangkitkan para pemuda dimana pun ia berada. Karena pemuda adalah sebagai estafet pembangunan bangsa. Pemuda merupakan pemimpin bangsa untuk masa depan, oleh karena itu organisasi penting bagi setiap pemuda, dan IPNU-IPPNU penting bagi para pemuda yang berbasis NU. Selain untuk pemuda, PAC IPNU-IPPNU juga untuk masyarakat, yaitu sebagai wadah tali silaturrahim kepada masyarakat, karena organisasi tanpa masyarakat tidak aan berdiri. Kemudian melestarikan dan mengembangkan budaya NU, melakukan pembaharuan Islam Jawa tanpa menghilangkan tradisi. Seperti yang diketahui saat ini adanya pesantren, kiai dan santri, dan kebudayaan Islam lainnya melalui rutinitas mereka.

B. Saran

1. Dengan serangkaian penulisan sejarah dan perkembangan PAC IPNU-IPPNU di Plumpang, penulis menyarankan kepada seluruh pemuda terutama pemuda sekarang untuk menjadikan organisasi ini sebagai suri tauladan khususnya untuk pemuda Plumpang saat ini dan organisasi IPNU-IPPNU yang saat ini telah terjadi kemrosotan, penulis berharap untuk bangkit kembali seperti pada masa sejarahnya.
2. Adanya pendukung, penyemangat dan pelopor baik dari masyarakat, orang tua maupun guru-gutu mereka perlu dilakukan untuk bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya sebuah gerakan organisasi terutama pemuda, agar terbentuknya motivasi untuk dirinya.

3. Saran terakhir untuk pemuda khususnya IPNU-IPPNU agar tidak hanya dijadikan sebagai organisasi semata, namun juga dijadikan sebagai pembelajaran dan pelatihan untuk masa depan da nada niat untuk mewujudkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id